

INTISARI

Chairul Arya Wicaksono

Kemajuan budaya musik di Jepang yang semakin pesat dan dipengaruhi oleh budaya barat yang mulai masif di Jepang, membawa perubahan dalam bentuk, gaya, dan cara penyampaian musisi, kepada penggemarnya. Takayan merupakan musisi Jepang yang sukses menyebarkan karyanya melalui YouTube. Gaya berpakaian yang ia tampilkan dalam musik videonya memunculkan pertanyaan tentang bagaimana masyarakat Jepang memaknai fenomena maskulinitas yang tidak biasa. Fokus utama dari penelitian ini adalah simbol-simbol maskulinitas yang ditampilkan oleh Takayan dan bagaimana representasi tersebut memengaruhi pandangan gender dalam budaya populer di Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta analisis semiotika yang diciptakan oleh Roland Barthes untuk menganalisis tiga musik video: *Bad Example*, *Life is Bitch!*, dan *Love Beam*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Takayan mencoba menampilkan gaya maskulinitas yang berbeda lewat busana pastel, aksesoris lucu, serta gerakan dan ekspresi yang lembut, khas gaya *genderless-kei* dan *soushokukei danshi*. Meski begitu, ia masih berusaha mempertahankan sisi maskulin tradisional seperti tubuh berotot dan pakaian jas. Gabungan keduanya membentuk citra maskulinitas yang lebih bebas dan ekspresif. Temuan ini membuktikan bahwa Takayan berusaha menyampaikan bahwa penampilannya bukan sekedar estetika, namun bentuk penyampaian emosi, diwujudkan dalam elemen-elemen yang ia tampilkan secara konsisten, dan membentuk pola maskulinitas yang lebih cair.

Kata Kunci: Takayan, Maskulinitas, Semiotika Roland Barthes, Budaya Pop Jepang

ABSTRACT

Chairul Arya Wicaksono

The advancement of music culture in Japan, influenced by western culture, has brought about changes in the form, style and delivery of musicians to their fans. Takayan is a Japanese musician who has successfully spread his work through YouTube. The style of dress he displays in his music videos raises questions about how Japanese society interprets the phenomenon of unusual masculinity. The main focus of this research is the symbols of masculinity displayed by Takayan and how these representations influence gender views in Japanese popular culture.

This research uses descriptive qualitative methods as well as semiotic analysis created by Roland Barthes to analyze three music videos: *Bad Example*, *Life Is a Bitch!*, and *Love Beam*. The research shows that Takayan displays a different style of masculinity through pastel clothing, cute accessories, and soft movements and expressions, typical of *genderless-kei danshi* and *soushokukei danshi* styles. However, he still retains traditional masculine traits such as a muscular body and suits. The two combined form a more flexible and expressive image of masculinity. The finding proves that Takayan is trying to convey that his appearance is not just aesthetic, but a form of conveying emotions, embodied in the elements he consistently displays, and forming a more fluid pattern of masculinity.

Keywords: Takayan, Masculinity, Roland Barthes's Semiotics, Japanese Pop Culture

要旨

ハイルル・アリヤ・ウィチャクソノ

日本の音楽文化の急速な発展と、西洋文化の影響が強まる中で、ミュージシャンの形態、スタイル、そしてファンへの発信方法に変化がもたらされている。たかやんは、ユーチューブを通じて作品を広めることに成功した日本のミュージシャンだ。彼がミュージックビデオで見せる服装のスタイルは、日本社会が非日常的な男らしさという現象をどのように解釈しているのかという疑問を投げかけている。本研究の主な焦点は、たかやんが見せる男らしさの象徴と、これらの表象が日本の大衆文化におけるジェンダー観にどのような影響を与えているかにある。

この研究では、ロラン・バルトが生み出した質的記述的方法と記号論的分析を用いて、「Bad Example」、「らいふいずあびっち (Life Is a Bitch!)」、「LOVE BEAM!!」という曲に関する3つのミュージックビデオを分析する。研究の結果、たかやんは、ジェンダーレス系や草食系の典型的なスタイルである、パステル調の服装、かわいらしいアクセサリ、柔らかな動きや表情を通して、これまでとは異なるスタイルの男性らしさを見せていることがわかった。しかし、筋肉質な体つきやスーツといった伝統的な男らしさも健在である。この2つが組み合わさることで、より自由で表情豊かな男らしさのイメージが形成されている。この調査結果は、たかやんが自らの外見を単なる美的なものとしてではなく、感情を伝える手段として表現しようとしており、それが一貫して表れる要素の中に体现され、より流動的な男性性のパターンを形成していることを示している。

キーワード：たかやん、マスキュリニティ、ロラン・バルトの記号論、日本のポップカルチャー